

Penyuluhan Anti Bullying Di Sialang Panjang

Feni Puspitasari¹, Arbella Rizkia Gunawan², Fawwaz Murtadho³,
Fadhli Arief Saputra⁴, Muhammad Arif⁵, Muhammad Ariya⁶,
Muhammad Rizqan Ahsanu Dalimunthe⁷, Nur Afiah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Islam Indragiri

fenipuspitasari14@gmail.com¹, arbellarizkiagunawanbella@gmail.com², fawzurmurthado@gmail.com³,
fadhliariefsaputra@gmail.com⁴, arip160406@gmail.com⁵, mhmdariya7@gmail.com⁶,
rizqand08@gmail.com⁷, nurafiah13@gmail.com⁸

Abstract

This study aims to raise awareness among the community in Sialang Panjang regarding bullying and its prevention initiatives. Using a counseling approach, the research involved direct interaction with the community to provide understanding of the definition, types, and impacts of bullying. The findings indicate that prior to the counseling, only 30% of the community was aware of bullying, while this figure increased to 85% post-counseling. In conclusion, anti-bullying counseling is effective in enhancing community understanding and is expected to prevent bullying behaviors in the future. This research contributes significantly to efforts in creating a safer and more supportive social environment in Sialang Panjang.

Keywords:

Penyuluhan
Anti Bullying
Sialang Panjang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Sialang Panjang tentang bullying dan upaya pencegahannya. Dengan menggunakan metode penyuluhan, penelitian ini melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat untuk memberikan pemahaman mengenai definisi, jenis, dan dampak bullying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, hanya 30% masyarakat yang menyadari adanya bullying, sementara setelah penyuluhan, angka tersebut meningkat menjadi 85%. Kesimpulannya, penyuluhan anti-bullying efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan diharapkan dapat mencegah tindakan bullying di masa mendatang. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya menciptakan lingkungan sosial yang lebih aman dan mendukung di Sialang Panjang.

Corresponding Author:

Feni Puspitasari
Fakultas Hukum
Universitas Islam Indragiri
Email : fenipuspitasari14@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Segala bentuk penindasan atau kekerasan yang disengaja yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu yang lebih kuat atau lebih berkuasa terhadap orang lain dengan tujuan untuk menyakiti orang lain disebut sebagai perundungan atau bullying dengan sengaja dan dilakukan secara terus-menerus. Bullying dapat terjadi di mana saja dan dalam berbagai cara. Misalnya, di masyarakat, pekerjaan, rumah, grup daring, dan lain-lain. Bullying atau perundungan di Sialang Panjang, bukan hanya masalah sosial tetapi juga membawa dampak yang signifikan yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan emosional seseorang.(A. Y. Kurniawan et al., 2022). Fenomena ini mencakup berbagai perilaku yang dapat berdampak jangka panjang pada korban, seperti menakut-nakuti atau menyakiti mereka secara fisik dan psikologis. Teknik pencegahan dan reaksi yang efektif, serta kesadaran menyeluruh tentang konsekuensi hukum, diperlukan untuk mencegah dan menghentikan perundungan ataupun bullying.(Yuli Febrianti, Fitria Lestari, Juwati, 2024).

Meskipun demikian, masyarakat tidak sepenuhnya menyadari bahwa kekerasan atau pelecehan verbal dianggap sebagai bentuk perundungan. Hal ini terjadi karena sudah membudaya dalam masyarakat. Lebih jauh, hal itu biasanya dilakukan untuk bersenang-senang atau membuat onar dan dikonstruksi oleh masyarakat sebagai bahan candaan atau hal yang lumrah, sehingga membuat orang-orang mengabaikan pembicaraan tersebut. Padahal, perundungan atau bullying bermula dari situ. Peristiwa perundungan dalam segala bentuk dan intensitasnya seharusnya menjadi perhatian masyarakat.(Nuraini & Gunawan, 2021). Hal ini disebabkan karena perundungan berdampak pada korban dan pelaku. Dampaknya dapat berupa gangguan pada kesejahteraan emosional dan fisik seseorang. Perundungan dapat berdampak negatif pada pelaku, membuat mereka kurang mampu bersosialisasi dan kurang simpatik. Pelaku dapat mengalami masalah emosional yang tidak terkendali. Perundungan atau bullying juga dapat berdampak psikologis pada korban selain menyebabkan ketidaknyamanan fisik seperti memar. Dampak psikologis dapat menyebabkan melankolis dan pikiran bunuh diri.(Darmawan et al., 2024).

Salah satu strategi untuk meningkatkan empati dan menghentikan bullying adalah dengan melakukan penyuluhan mengenai bullying. Penyuluhan tentang pencegahan bullying menunjukkan pengetahuan tentang jenis-jenis bullying dan inisiatif pengurangan bullying. Penyuluhan juga membantu orang mengenali risiko yang terkait dengan perilaku bullying. Karakter yang dapat saling menghormati dan bertindak sebagai pengingat atau teguran ketika mereka menyaksikan bullying juga ditingkatkan dengan penyuluhan ini.(Fajarwati et al., 2024). Oleh karena itu, diharapkan masyarakat Sialang Panjang akan menyediakan lingkungan yang aman dan ramah untuk interaksi sosial.

Bergantung pada tujuan dan niat pelaku, bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti bullying verbal, fisik, sosial, dan online (juga dikenal sebagai cyberbullying). Menurut penelitian Visty (2021), kurang dari setengah remaja sering atau selalu melakukan bullying terhadap orang lain. Meskipun

demikian, hampir semua remaja pernah mengalami bullying di lingkungan mereka. Bullying sering kali terjadi dalam bentuk ejekan, perintah, pemerasan, diskriminasi, dan bahkan penyerangan fisik. Bila perilaku tersebut dilakukan secara terus-menerus, korban bullying akan mengalami depresi akibat tekanan mental yang terus menerus dan dinamis. Bullying diduga disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk status sosial ekonomi, karakteristik fisik, dan perilaku masa lalu. (Limilia & Prihandini, 2019). Oleh karena itu, Penyuluhan anti-bullying diperlukan untuk mempersiapkan masyarakat Sialang Panjang agar dapat mengantisipasi bullying.

Para tim penyuluhan anti bullying melakukan pendekatan dengan menghampiri penonton atau audience dan memperkenalkan diri guna menjembatani gagasan tentang bullying. Tim terlebih dahulu melakukan komunikasi santai terkait identitas audience yang pernah menjadi korban bullying sebelum memberikan materi. Masyarakat di Sialang Panjang menjadi fokus pada kegiatan PKM ini.

Konseling juga berfungsi sebagai sarana untuk mendidik masyarakat Sialang Panjang tentang pentingnya empati dan dukungan dari sesama. Diharapkan dengan meningkatnya kesadaran kolektif, masyarakat akan menjadi agen perubahan di lingkungan sekitar, yang berfungsi sebagai pengingat satu sama lain tentang pentingnya perilaku inklusif dan konstruktif. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan di antara masyarakat, di mana mereka merasa nyaman untuk berbagi cerita dan meminta bantuan dari anggota keluarga mereka. (Rachmah et al., 2022).

Selain itu, penyuluhan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap masyarakat di Sialang Panjang tentang pentingnya empati dan sikap saling mendukung di antara teman sebaya. Dengan membangun kesadaran kolektif, masyarakat diharapkan dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, saling mengingatkan akan pentingnya perilaku yang positif dan inklusif. Kegiatan ini juga dapat mendorong terbentuknya komunitas yang lebih erat, di mana masyarakat merasa aman untuk berbagi pengalaman dan mencari dukungan dari kerabat mereka. (A. J. Kurniawan, 2021). Dengan strategi ini diharapkan dapat tercipta budaya yang mengutamakan tanggung jawab sosial, persatuan dan rasa saling menghormati di tengah masyarakat, sehingga dapat mengurangi tindakan bullying, meningkatkan rasa aman dan nyaman di tengah masyarakat Sialang Panjang.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian mengenai penyuluhan anti bullying di sialang panjang Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku bullying, cara mengenali tanda-tanda peringatannya, dan cara memerangi serta mencegahnya, Kegiatan layanan masyarakat yang berkaitan dengan penyuluhan anti-bullying di Sialang Panjang sangat penting. Teknik-teknik penyuluhan anti bullying di sialang panjang dilakukan dengan cara: Sosialisasi, pada metode ini para masyarakat di Sialang Panjang diberikan wawasan mengenai pengertian, perilaku, penyebab, dan dampak dari bullying. Definisi, perilaku, penyebab, dan dampak bullying, setelah penjelasan tersebut para masyarakat diberikan kesempatan bertanya, mengutarakan pendapat ataupun berdialog. (Darmawan et al., 2024)

3. PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan melalui beberapa proses, yaitu analisis situasi dan telaah pustaka sebagai langkah awal, kemudian dilanjutkan dengan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Telaah pustaka yang dilakukan oleh tim PKM bertujuan untuk mengidentifikasi isu-isu yang masih marak terjadi saat ini namun belum banyak mendapat perhatian. Telaah pustaka juga dilakukan untuk mengkaji isu-isu yang sering muncul di wilayah Sialang Panjang. Setelah melakukan analisis situasi Tim PKM memilih topik pengabdian masyarakat berupa penyuluhan anti perundungan di Sialang Panjang .



Seperti yang ditunjukkan selama sesi pra-tes, masyarakat Sialang Panjang memiliki sedikit sekali pengetahuan tentang perundungan. Para masyarakat tampak tidak tahu banyak tentang bullying dan tidak menyadari dampak negatif bullying terhadap kesejahteraan emosional dan psikologis seseorang jika hal itu terus berlanjut. Bahkan beberapa masyarakat masih sering dan menganggap hal biasa dalam melakukan perundungan atau bullying terhadap yang lain.

Dengan bantuan masyarakat Sialang Panjang, kegiatan penyuluhan hukum yang berfokus pada bullying telah memberikan pengaruh positif yang besar terhadap upaya masyarakat untuk menghindari bullying. Tujuan dari penyuluhan adalah untuk membuat masyarakat sialang panjang lebih sadar akan risiko dan akibat dari bullying. Tim PKM menawarkan pemahaman yang mendalam tentang dampak psikologis dan konsekuensi hukum dari perilaku ini. Peningkatan kesadaran difasilitasi oleh lokakarya interaktif dan tampilan materi visual.



Sepanjang sesi penyuluhan di ruangan dipenuhi partisipasi masyarakat yang antusias dan perhatian. Mereka diminta untuk mempertimbangkan perilaku bullying secara kritis dan penuh pertimbangan. Selain menawarkan nasihat hukum, kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan akuntabilitas masyarakat terhadap dampak bullying.



Materi dasar tentang pertama yang disampaikan kepada masyarakat yaitu mengenai bullying di mana dalam penjelasan tersebut memaparkan mengenai Definisi bullying yang di paparkan dalam pembahasan pertama. Bullying didefinisikan sebagai jenis penindasan atau tindakan agresif yang terus-menerus dan bertujuan terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau lebih berkuasa darinya dengan tujuan untuk menyakiti.(Agustus et al., 2024). Setelah para masyarakat memahami apa itu definisi bullying. Langkah selanjutnya adalah mendidik dan memberi tahu siswa tentang berbagai jenis perundungan. Perundungan itu sendiri terbagi menjadi tiga (tiga) kategori, yaitu perundungan fisik, verbal,

dan psikologis. Ketiga kategori perundungan itu sendiri memiliki variasi. (Masithoh NKS et al., 2023). Jenis perundungan pertama adalah perundungan fisik, yang melibatkan mendorong, meludah, mencubit, menarik rambut, dan kontak tubuh tidak menyenangkan lainnya. Jenis perundungan kedua adalah perundungan verbal, yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau ucapan seperti menghina, mengolok-olok, memanggil seseorang dengan nama panggilan negatif, atau mengolok-olok dan menertawakan. Jenis penindasan yang ketiga adalah penindasan psikologis, yang meliputi pengabaian, penghinaan, cemoohan, ancaman, dan penyiksaan terhadap anak dengan tujuan memberikan tekanan pada komponen psikologis dan emosionalnya. (Harahap, 2024).

Dampak pada Saksi Mata Penonton yang menyaksikan bullying percaya bahwa perilaku tersebut normal jika dibiarkan terus berlanjut. Penonton, khususnya anak-anak, akan percaya bahwa perilaku ini dapat diterima secara sosial dan bahkan mungkin menirunya. Karena takut menjadi korban berikutnya, penonton memutuskan untuk menjadi pelaku bullying. Di sisi lain, beberapa orang memutuskan untuk bungkam tentang bullying tanpa mengambil tindakan apa pun. Pencegahan dini—di keluarga, sekolah, masyarakat, dan saat anak masih kecil—adalah kunci untuk mengatasi masalah bullying di masyarakat. (Vidhia Sinthianingputri et al., 2023).

Berikut ini beberapa strategi untuk mengatasi bullying, termasuk informasi tentang cara memeranginya dan contoh-contoh tentang cara mendukung, melakukan perubahan, dan melaporkan bullying kepada orang dewasa. (Rahayu, n.d.). Tanamkan nilai-nilai agama dan kasih sayang pada anak-anak dalam keluarga; berikan mereka perhatian dan interaksi untuk membantu mereka menjadi pemberani dan tegas; bantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan ketegasan; tanamkan rasa peduli dan etika terhadap orang lain; dan dampingi mereka saat mereka menonton televisi atau media sosial. (Murtiningsih, 2021).



Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan anti bullying di Sialang Panjang efektif karena semakin banyak masyarakat yang menyadari adanya perundungan. Berdasarkan hasil pra-tes, hanya 30% masyarakat yang menyadari adanya perbuatan bullying. Berdasarkan hasil pasca-tes, pengetahuan masyarakat meningkat menjadi 85%. Keberhasilan ini dapat diukur dari banyaknya individu yang berani dan bersedia untuk memecahkan masalah dan mengajukan pertanyaan.(Saputro et al., 2023). Hal ini juga dapat dilihat dari kepuasan masyarakat setelah mengikuti kegiatan, yang mendorong masyarakat untuk tidak melakukan tindakan bullying di lingkungan masyarakat Sialang Panjang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyuluhan, dapat dikatakan bahwa bullying merupakan gangguan kesehatan mental karena meninggalkan kenangan yang tidak akan pernah terlupakan bagi korbannya. Selain itu, bullying juga dapat membuat korban merasa takut karena merasa hidupnya kacau dan dapat menurunkan harga dirinya. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang situasi bullying yang mungkin terjadi di masyarakat serta strategi untuk mencegah dan menanganinya.

4.2 Saran/Rekomendasi

Untuk meningkatkan wawasan, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menghindari perilaku atau kegiatan yang dapat menyebabkan bullying, maka perlu dilakukan penyuluhan anti bullying. Berdasarkan hasil penyuluhan tentang anti bullying di masyarakat, sudah tentu diperlukan keterlibatan berbagai pihak untuk terus melakukan edukasi, pemahaman, dan sosialisasi tentang bullying di masyarakat. Misalnya, untuk menanggulangi bullying di masyarakat, perlu disediakan sarana seperti penyuluhan tentang cara mengatasi tindakan khusus, serta dukungan dan pendampingan bagi korban bullying.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas kontribusi dan peran serta aktif semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini. Kepada Masyarakat di Sialang Panjang Kabupaten Indragiri Hilir dan Universitas Islam Indragiri yang telah memberikan akses dan izin untuk terlaksananya kegiatan penyuluhan ini. Serta kepada teman-teman yang telah banyak membantu dalam menuangkan ide dan pemikirannya selama proses penyuluhan dan kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan.

REFERENSI

- Agustus, V. N., Putra, R. K., Karisma, D., & Idris, M. F. (2024). *Penyuluhan Membumikan Kesadaran Anti Bullying dalam Perspektif Profil Pelajar Pancasila di Desa Sukorejo Kabupaten Pemalang Counseling to Ground Anti-Bullying Awareness in the Perspective of Pancasila Student Profiles in Sukorejo Village , Pemalang Regenc. 1(3).*
- Darmawan, A. F., Huroiroh, E., & Peatric Hatana, A. (2024). Penyuluhan Anti Bullying Terhadap Siswa Sekolah Dasar Negeri Semambung Nomor 507 Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(01)*, 75–80. <https://doi.org/10.55499/semeru.v1i01.1113>
- Fajarwati, N. K., Sotyanningtyas, D., & Jumaiah, A. (2024). *Penyuluhan Anti-Bullying pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Margaluyu dengan Metode Musikalisasi Anti-Bullying Counseling for Elementary*

- School Students in Margaluyu Village using the Musicalization Method.* 3(3).
- Harahap, F. D. (2024). *Penyuluhan Upaya Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Menengah Pertama.* 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.980>
- Kurniawan, A. J. (2021). Bullying terhadap Anak Sekolah. *Kompasiana*, 2(2), 5176–5182. <https://www.kompasiana.com/audiujuventiokurniawan6570/61ca048f9bdc40600b3cb762/bullying-terhadap-anak-sekolah?page=all#section1>
- Kurniawan, A. Y., Ayuningtyas, D. W., Aurelia, M., & ... (2022). Penyuluhan Pencegahan Bullying Terhadap Kalangan Pelajar SMP. *Prosiding Seminar ...*, 1–8.
- Limilia, P., & Prihandini, P. (2019). Penyuluhan Stop Bullying sebagai Pencegahan Perundungan Siswa di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik - Bandung. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(01), 12–16. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/690>
- Masithoh NKS, D., Yista Adeliya, H., Juliar Subakti, T., Dwi Ayu Febrianti, A., Marisa, D., Laili Rakhmawati, N., Rita Fiantika, F., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Pedagogi dan Psikologi, F., Buana Surabaya, A., Studi Farmasi, P., Sains dan Kesehatan, F., PGRI Adi Buana Surabaya, U., Studi Bimbingan Konseling, P., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Penyuluhan Say No To Bullying Sebagai Pencegahan Bullying Siswa SDN Kedungsumur 3 Sidoarjo. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7317–7323.
- Murtiningsih, I. (2021). Penyuluhan Anti Bullying Peserta Didik. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v2i1.919>
- Nuraini, N., & Gunawan, I. M. S. (2021). Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. *Lumbang Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 64–68. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573>
- Rachmah, D. N., Zwagery, R. V., Widyawati, W., Munajat, R. H., & Noor, M. I. N. I. (2022). Penyuluhan ke Orangtua Mengenai Dampak dan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i1.6818>
- Rahayu, mutia isni. (n.d.). *Bullying: Penyebab, Dampak, Jenis, Cara Mengatasi, dll Baca lebih lanjut di DokterSehat: Bullying: Penyebab, Dampak, Jenis, Cara Mengatasi, dll.* <https://doktersehat.com/informasi/kesehatan-umum/bullying/>
- Saputro, A. A., Riansyah, M. J., Masthurine, T. P., & Farabi, Q. (2023). Penyuluhan Hukum tentang Bullying dan Cara Pencegahan serta Penanggulangannya di SMA Negeri 8 Jakarta Dr. Reda Manthovani, S.H., LL.M. *Jurnal Bhakti Adhyaksa*, 1(1), 21–25. <https://jurnal.stih-adhyaksa.ac.id/index.php/jba/article/view/5>
- Vidhia Sinthianingputri, Nur Dina Khasanah, Selvia Dewi Sagita, Muhammad Hafid Nurfadilah, Miftakhul Awaliyah, & Dian Rif'iyati. (2023). Penyuluhan Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan Bullying Pada Siswa SD Negeri Babakan. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(4), 29–35. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i4.1257>
- Yuli Febrianti, Fitria Lestari, Juwati, I. S. (2024). PENYULUHAN STOP BULLYING DI SD NEGERI 56 LUBUKLINGGAU. *Ayan*, 15(1), 37–48.